

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam teknologi yang berkembang pesat harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bangsa untuk menjadikan bangsa yang maju dan berkembang. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di butuhkan pendidikan yang berkualitas karena kunci kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan.

Syah (2013:1) menyatakan bahwa undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas dapat diciptakan oleh guru yang terdidik dan mendidik yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kualitas guru dalam pendidikan dapat dilihat dari kinerja guru saat pembelajaran.

Sujana (dalam Alditia, 2016:351) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, terutama antara guru sebagai pengajar, siswa sebagai pembelajar, serta buku sebagai sumber belajar. Guru merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu

kepada peserta didik dan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah adalah pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Nurriana (2017:3) menyatakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Proses pembelajaran lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam secara ilmiah.

Observasi dilakukan di SDN Bandara 1 Tlanakan Pamekasan, terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru seperti mengobrol dengan temannya, ramai dan tidak memperhatikan penyampaian dari guru sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran terlihat pasif dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi pelajaran tanpa adanya inovasi pembelajaran yang menarik karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda sehingga kemampuan dalam menyerap informasi berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih suka membaca buku dan menulis, ada yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru serta terdapat siswa yang lebih suka dengan materi pelajaran melalui kegiatan percobaan. Menurut Deporter (dalam Shoimin, 2014:226) mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Guru sebagai fasilitator, motivator harus mampu memahami cara dan gaya belajar peserta didiknya.

Permasalahan yang dipaparkan di atas akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kurangnya motivasi guru yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memuaskan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga siswa dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan Belum mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Susanto (2016:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran IPA, Seorang guru harus mampu memperhatikan siswa agar dapat termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi dari guru sebagai pendidik demi menciptakan pembelajaran yang di senangi siswa.

Inovasi pembelajaran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang semula membosankan dan menjenuhkan akan lebih bervariasi, menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Pentingnya menggunakan model pembelajaran yang di terapkan merupakan faktor penunjang agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, juga mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Uno (2011:3) mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang akan memperoleh dorongan untuk melakukan segala sesuatu dengan tekun dan bersemangat serta mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang di pelajarnya. Dengan adanya motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa, di harapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya lebih optimal, maka di perlukan suatu model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

Huda (2016:289) menyatakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan. Gaya belajar multi-sensorik ini menjelaskan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, tetapi berusaha mengkombinasikan semua modalitas tersebut untuk diberikan potensi yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang di miliki masing-masing siswa. Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) di kelas diharapkan siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengaitkan pengalam siswa dengan bantuan modalitas yang ada pada diri siswa

yaitu penglihatan (*Visual*), pendengaran (*Auditory*), dan gerakan (*Kinesthetic*) dan di akhir pembelajaran akan mendapatkan penghargaan dari hasil kerjanya yang dapat memacu semangat dan termotivasi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan menggunakan kombinasi modalitas *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic* dalam belajar akan mempermudah siswa dalam menyerap dan mengolah informasi yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alditia dkk, (2016) dalam jurnal dengan judul *Pengaruh Model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*. hasil penelitian menunjukkan bahwa model Visual, Auditory dan kinesthetic lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional. Hasil uji perbedaan rata-rata menunjukkan terdapat perbedaan nilai post test sebesar 90,53 di kelas eksperimen dengan rata-rata nilai post test sebesar 80,83 di kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata pelajaran IPA Kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di paparkan diatas, maka Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan?
2. Bagaimanakah motivasi siswa kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan setelah dilakukan penerapan model pemebelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam pembelajaran ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka diharapkan penelitian in mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang pengaruh model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, dan Kinesthetic*) terhadap hasil belajar dan Motivasi siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi tenaga pengajar atau pendidik, dapat dijadikan bahan alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa

1.5 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi atas, maka dapat dirumuskan Hipotesis penelitian Sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan.
- a. H_a : Ada pengaruh yang Signifikan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Bandaran 1 Tlanakan Pamekasan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)